

Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Artificial Intelligence Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital di SMKN 6

Nuur Insan Tangkelangi ^{1*}, Safwan Kasma ², Jumarniati ³, Sunarni Yassa ³, Sunarti Cambaba ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* nuurinsan@uncp.ac.id

Abstract

Transformasi pembelajaran berbasis teknologi merupakan kebutuhan mendesak dalam era digital, terutama dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan vokasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa di SMKN 6 Palopo melalui penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu: (1) *workshop* pengenalan konsep AI dalam pendidikan, (2) pelatihan praktis penggunaan tools AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot*, serta (3) implementasi langsung pembelajaran berbasis AI di kelas. Sebanyak 15 guru dan 30 siswa kelas 3 dilibatkan sebagai mitra kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada indikator literasi digital baik pada guru maupun siswa, khususnya dalam aspek pemahaman konsep AI, keterampilan penggunaan tools AI, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Visualisasi data menunjukkan tren peningkatan skor literasi digital setelah kegiatan PKM pada seluruh indikator yang diukur. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah vokasi.

Keywords: *Transformasi Pembelajaran; Bahasa Inggris; Artificial Intelligence; Peningkatan; Literasi Digital*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Patty & Lekatompessy, 2024). Kemajuan teknologi tersebut turut menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Khoiruman & Irawan, 2023). Salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat dan mulai diterapkan dalam konteks pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan (Maryani, 2025). AI menawarkan beragam potensi untuk membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan efisien, khususnya dalam pengajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris (Dafitri et al., 2025).

Melalui integrasi AI, guru dapat mengakses berbagai tools cerdas yang mampu memberikan umpan balik instan, merekomendasikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Zhatria et al., 2025). Teknologi seperti *ChatGPT* memungkinkan siswa untuk berlatih percakapan dalam bahasa Inggris secara mandiri, sementara *platform* seperti *Grammarly* dan *QuillBot* membantu mereka dalam memperbaiki struktur kalimat dan memperkaya kosa kata secara langsung (Agni et al., 2024). Tidak hanya itu, pemanfaatan AI juga memungkinkan guru untuk melakukan personalisasi pembelajaran, menyesuaikan konten berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa (Zawacki-Richter et al., 2019). Peran guru tidak tergantikan, namun berubah menjadi fasilitator yang memandu siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan kritis (Hamid et al., 2015). Oleh karena itu, penguasaan teknologi berbasis AI menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh pendidik agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan karakteristik generasi digital native serta tuntutan abad ke-21 (Kudriani et al., 2023).

Transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui *Artificial Intelligence* (AI) merupakan perubahan signifikan dalam pendekatan, metode, dan praktik pengajaran yang memanfaatkan teknologi cerdas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar (Yani, 2024). Melalui bantuan AI, pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga materi yang diberikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Teknologi seperti *ChatGPT* memungkinkan siswa untuk berlatih percakapan secara interaktif dalam berbagai konteks, menyerupai komunikasi dengan penutur asli (Talenta et al., 2024). Selain itu, *tools* seperti *Grammarly* dan *QuillBot* membantu siswa dalam menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa serta memperkaya kosa kata, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan membaca (Ng et al., 2020). AI juga menyediakan umpan balik secara instan dan berbasis data, memungkinkan siswa belajar dari kesalahan secara langsung (Holmes et al., 2019). Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta lebih menarik karena menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital native (Oktavianus et al., 2023). Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga mendorong peningkatan literasi digital siswa secara menyeluruh (Putri et al., 2025).

Namun, adopsi teknologi ini tidak berjalan seragam di semua satuan pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah, termasuk di SMKN 6 Palopo, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan teknologi, khususnya AI, ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di SMKN 6 Palopo, diketahui bahwa literasi digital guru, khususnya guru Bahasa Inggris, masih tergolong rendah. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, latihan tertulis manual, dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Sementara itu, teknologi seperti AI yang berpotensi membantu dalam pengajaran *grammar*, *writing*, dan *speaking* belum dikenal secara luas apalagi dimanfaatkan secara optimal.

Kondisi tersebut menjadi perhatian utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yang bertujuan untuk melakukan transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan AI sekaligus menjadi upaya peningkatan literasi digital di lingkungan SMKN 6 Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra, yaitu 15

guru dan 30 siswa kelas 3 sebagai peserta utama, serta didampingi langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Permasalahan berikutnya yang ditemukan adalah minimnya akses dan pemanfaatan tools AI oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tools seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot* yang kini banyak digunakan di tingkat global untuk mendukung kemampuan bahasa belum dikenal secara luas oleh guru maupun siswa. Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu menjawab kebutuhan siswa generasi digital native yang terbiasa dengan kecepatan informasi dan pendekatan visual-interaktif. Kondisi ini juga menyebabkan ketimpangan antara perkembangan teknologi pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih bersifat konvensional.

Siswa SMKN 6 Palopo menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar, namun terbentur oleh terbatasnya strategi dan sumber daya yang dimiliki guru dalam mendesain pembelajaran yang kontekstual berbasis teknologi. Ketika ditanya mengenai metode pembelajaran, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa jenuh karena proses pembelajaran terlalu monoton dan kurang memanfaatkan media digital yang menarik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk melakukan inovasi pembelajaran interaktif yang berbasis AI, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik generasi mereka.

Menjawab tiga permasalahan tersebut, solusi yang dikembangkan dan disepakati bersama mitra meliputi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu:

1. *Workshop* Pengenalan *Artificial Intelligence* untuk Pendidikan, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada guru tentang konsep dan potensi AI dalam konteks pendidikan. Materi mencakup peran AI dalam pembelajaran, etika penggunaan, serta studi kasus penerapannya di berbagai institusi pendidikan.
2. Pelatihan Praktis Penggunaan *Tools* AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, di mana guru diajak untuk mencoba secara langsung berbagai platform AI yang dapat digunakan dalam pengajaran, seperti pembuatan soal, latihan *writing* otomatis, hingga penggunaan AI untuk membantu siswa dalam belajar *speaking*. Pelatihan ini dirancang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas vokasional.
3. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI, yang menjadi tahap lanjutan dan sekaligus bentuk pendampingan penerapan AI di ruang kelas secara langsung. Guru akan menyusun skenario pembelajaran berbasis AI yang akan diujicobakan kepada siswa, dengan pendampingan dan evaluasi bersama tim pengabdian. Siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal penggunaan tools AI maupun dalam memberikan umpan balik terhadap efektivitas pembelajaran tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi nyata dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 6 Palopo. Guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengimplementasikan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, personal, dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

Transformasi ini diharapkan tidak berhenti pada kegiatan ini saja, melainkan dapat menjadi model awal yang bisa direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di wilayah yang masih menghadapi kendala dalam integrasi teknologi pembelajaran. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga menjadi kontribusi konkret dalam menjembatani kesenjangan literasi digital di lingkungan pendidikan vokasi, sejalan dengan agenda nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan yang berbasis teknologi dan inovasi.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 6 Palopo, dengan melibatkan 15 guru Bahasa Inggris dan 30 siswa kelas 3 sebagai mitra sasaran. Kegiatan ini juga didampingi secara langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang berperan aktif dalam koordinasi dan pengawasan selama program berlangsung. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu *workshop* pengenalan AI, pelatihan praktis penggunaan *tools* AI, dan implementasi pembelajaran berbasis AI.

Workshop Pengenalan Artificial Intelligence untuk Pendidikan

Workshop Pengenalan *Artificial Intelligence* untuk Pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang AI dan bagaimana yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang AI dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dalam satu sesi penuh yang melibatkan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan meliputi definisi dasar AI, peran dan fungsi AI dalam pembelajaran modern, serta studi kasus penerapan AI di beberapa institusi pendidikan, baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, dibahas pula isu-isu penting seputar etika dan tantangan penggunaan AI, seperti validitas informasi, potensi plagiarisme, serta pentingnya literasi digital dalam mengelola konten yang dihasilkan oleh AI. Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi terbuka yang mendorong refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan di sekolah.

Pelatihan Praktis Penggunaan Tools AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan lebih difokuskan pada penguatan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai platform berbasis AI secara langsung. Beberapa aplikasi yang diperkenalkan dan digunakan dalam pelatihan ini antara lain *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot*. *ChatGPT* dimanfaatkan untuk membuat skenario pembelajaran berbasis percakapan, latihan *reading*, dan *speaking* interaktif. *Grammarly* digunakan untuk membantu guru maupun siswa dalam mengecek tata bahasa dan menyunting tulisan secara otomatis. Sementara itu, *QuillBot* difungsikan sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan parafrase dan pengayaan kosakata siswa. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, dengan pendekatan berbasis praktik langsung menggunakan perangkat masing-masing peserta. Setiap guru diminta menyusun satu rancangan pembelajaran singkat (RPP mini) yang mengintegrasikan penggunaan minimal satu *tools* AI untuk digunakan dalam implementasi pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI

Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI yang merupakan bentuk konkret dari penerapan materi *workshop* dan pelatihan sebelumnya ke dalam praktik

pembelajaran di kelas. Tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang, dengan menggunakan *tools* AI secara langsung bersama siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan *ChatGPT* untuk membuat dialog Bahasa Inggris, atau *Grammarly* untuk mengoreksi hasil tulisan mereka. Kegiatan ini diamati dan dievaluasi secara langsung oleh tim pengabdian melalui observasi kelas, catatan lapangan, dan dokumentasi visual. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan membandingkan pemahaman dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menilai kualitas hasil tugas siswa yang dihasilkan dengan bantuan AI. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan potensi pengembangan ke depan.

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kemitraan yang partisipatif dan kolaboratif. Sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, pihak sekolah dilibatkan secara aktif, terutama melalui dukungan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai perwakilan manajemen sekolah. Pihak sekolah turut membantu dalam menyusun jadwal kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar reguler, menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perangkat komputer, dan akses internet, serta menjembatani komunikasi antara tim pelaksana pengabdian dan seluruh civitas sekolah. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana kolaboratif, di mana kegiatan pengabdian bukan hanya menjadi proses pelatihan satu arah, tetapi menjadi bagian dari gerakan transformasi bersama menuju budaya pembelajaran yang lebih digital, adaptif, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 6 Palopo berhasil menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital guru dan siswa, serta mengimplementasikan transformasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Artificial Intelligence (AI). Seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri dari *workshop*, pelatihan praktis, dan implementasi langsung di kelas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Workshop Pengenalan Artificial Intelligence untuk Pendidikan

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *workshop* yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI) kepada para guru Bahasa Inggris di SMKN 6 Palopo. *Workshop* ini memberikan landasan teoretis mengenai definisi, ruang lingkup, dan manfaat AI dalam dunia pendidikan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep *machine learning*, *natural language processing*, dan *generative AI*, serta implementasinya dalam pengembangan pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

Berdasarkan hasil asesmen singkat yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan PKM, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap konsep AI. Sebelumnya, sebagian besar guru belum pernah berinteraksi langsung dengan platform atau aplikasi berbasis AI dan memiliki pandangan bahwa AI adalah sesuatu yang rumit dan eksklusif untuk kalangan teknologi. Melalui pendekatan yang kontekstual dan penyampaian materi yang dikaitkan langsung dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris, peserta mulai memahami bahwa AI justru dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Diskusi yang berlangsung selama *workshop* juga memperlihatkan perubahan paradigma guru: dari rasa skeptis menjadi rasa ingin

tahu dan keterbukaan terhadap integrasi AI dalam kegiatan belajar-mengajar. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian di sekolah menengah lainnya, di mana pendekatan praktis dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman guru terhadap teknologi digital, khususnya AI, dalam kegiatan pedagogis (Daniarti et al., 2024).

Pelatihan Praktis Penggunaan Tools AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Setelah memperoleh pemahaman konseptual dalam workshop, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan berbagai tools berbasis AI. Fokus pelatihan diarahkan pada tiga platform utama: ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot. Masing-masing platform digunakan untuk tujuan yang berbeda: ChatGPT sebagai alat bantu pembuat skenario dialog, ide menulis, dan simulasi percakapan; Grammarly sebagai alat pemeriksa grammar otomatis; dan QuillBot sebagai pendukung dalam menyusun ulang kalimat serta memperkaya kosa kata siswa. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan ketiga platform tersebut; ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot, telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi literasi digital guru (Kharis, 2024). Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tahun sebelumnya di beberapa sekolah mitra, guru-guru yang dilatih menggunakan *ChatGPT* terbukti lebih percaya diri dalam merancang skenario pembelajaran berbasis dialog interaktif dan mendapatkan inspirasi ide menulis secara lebih cepat (Rahman, 2024). Penggunaan *Grammarly* secara konsisten membantu mereka dalam mengidentifikasi kesalahan tata bahasa pada materi ajar maupun tulisan siswa, sehingga kualitas tulisan meningkat secara signifikan (Siaulhak et al., 2023). Sementara itu, *QuillBot* terbukti efektif dalam membantu guru dan siswa menyusun ulang kalimat dengan struktur yang lebih baik serta memperkaya kosa kata yang digunakan (Annisa et al., 2024). Temuan ini mendukung bahwa pelatihan praktis yang berfokus pada tiga *platform* tersebut sangat relevan dan berkontribusi nyata terhadap penguatan keterampilan teknis guru dalam konteks pembelajaran berbasis AI.



Gambar 1. Pelatihan Praktis Penggunaan Tools AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI

Tahap puncak dari kegiatan pengabdian ini adalah implementasi langsung pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI di kelas. Melalui tahap ini, guru-guru menerapkan RPP yang telah mereka susun sebelumnya dalam situasi kelas nyata bersama siswa kelas 3 SMKN 6 Palopo. Implementasi dilakukan secara bertahap dengan pendampingan dari tim pengabdian untuk memastikan bahwa penerapan berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat dievaluasi secara konstruktif.

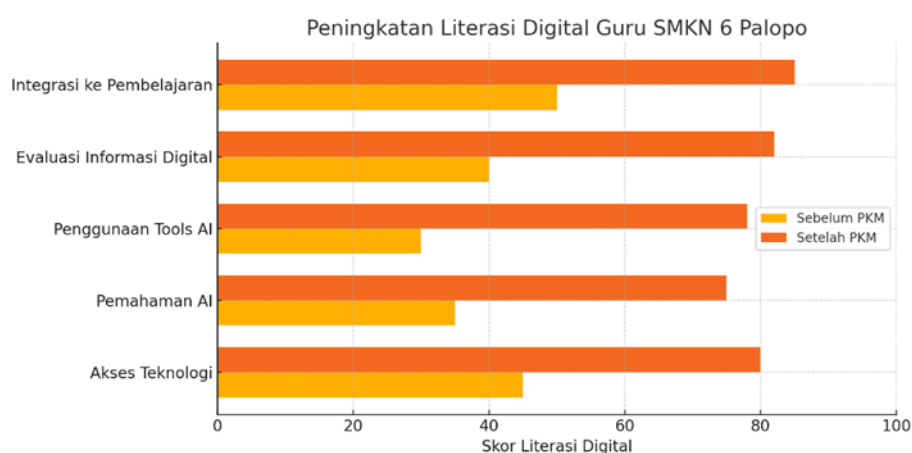


Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI

Selama proses implementasi, siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka menggunakan *ChatGPT* untuk menyusun kalimat dan skenario percakapan dalam Bahasa Inggris, *Grammarly* untuk memeriksa kesalahan dalam tugas tulis, serta *QuillBot* untuk memahami sinonim dan variasi kalimat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital mereka. Refleksi dari siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis AI dirasakan lebih menarik, interaktif, dan menantang dibandingkan metode konvensional. Banyak dari mereka merasa lebih percaya diri karena mendapatkan umpan balik langsung dari *tools* yang digunakan. Bahkan, beberapa siswa mulai menggunakan *Grammarly* dan *QuillBot* secara mandiri di luar kelas untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas dari guru lain. Hal ini menandakan bahwa integrasi teknologi tidak hanya berdampak dalam ruang kelas, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri yang berkelanjutan.

Peningkatan Literasi Digital Guru dan Siswa

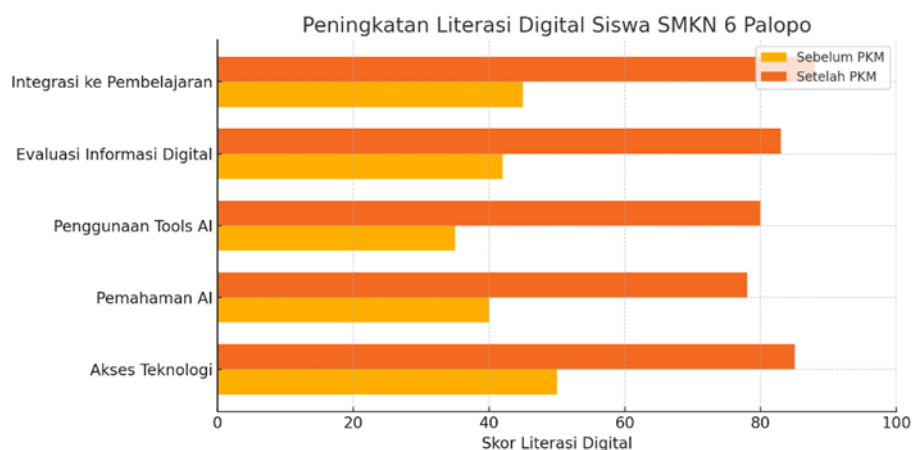
Peningkatan literasi digital diukur melalui lima indikator utama: akses teknologi, pemahaman AI, penggunaan *tools* AI, evaluasi informasi digital, dan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Hasil pengukuran skor sebelum dan setelah kegiatan PKM menunjukkan perkembangan pada kedua kelompok, baik guru maupun siswa.



Gambar 3. Peningkatan Literasi Digital Guru SMKN 6 Palopo

Gambar di atas menunjukkan peningkatan skor guru pada seluruh indikator. Misalnya, pada aspek penggunaan *tools* AI, skor meningkat dari 30 (sebelum kegiatan PKM) menjadi 78 (setelah kegiatan PKM). Indikator integrasi ke pembelajaran, peningkatan bahkan mencapai 35 poin. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan baru ke dalam praktik pengajaran yang nyata. Hasil pengabdian sebelumnya mendukung

temuan peningkatan literasi digital guru sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3. Berdasarkan kegiatan serupa yang dilaksanakan di sekolah mitra lain, guru juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi berbasis AI untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, setelah mendapatkan pelatihan intensif, guru mampu mengintegrasikan *tools* seperti *ChatGPT* untuk menciptakan simulasi percakapan dan latihan menulis, serta memanfaatkan *Grammarly* dan *QuillBot* untuk memperbaiki kualitas bahasa dan struktur tulisan siswa (Putri & Qurniawati, 2024).



Gambar 4. Peningkatan Literasi Digital Siswa SMKN 6 Palopo

Berdasarkan gambar 4, siswa juga mengalami peningkatan pada seluruh indikator. Terlihat bahwa setelah kegiatan PKM, skor literasi digital siswa pada indikator “Evaluasi Informasi Digital” naik dari 42 menjadi 83, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyaring dan menilai informasi yang mereka peroleh dari teknologi. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator “Integrasi ke Pembelajaran” yang naik dari 45 menjadi 88, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis AI tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di sekolah mitra lainnya, siswa yang terlibat dalam pelatihan penggunaan platform seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot* menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini mampu menjawab ketiga permasalahan utama yang telah diidentifikasi bersama mitra. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi berbasis AI. Sejalan dengan hasil pada pengabdian sebelumnya yang menunjukkan pelatihan yang difokuskan pada pemanfaatan teknologi berbasis AI secara signifikan meningkatkan kompetensi digital guru, yang sebelumnya terbatas pada penggunaan teknologi dasar (Rustan & Junaid, 2024). Kedua, pelatihan aplikatif mampu menjembatani kesenjangan akses informasi digital yang sebelumnya dialami guru dan siswa. Hal ini juga didukung oleh pengabdian sebelumnya bahwa pendekatan aplikatif yang diterapkan mampu mengurangi kesenjangan akses informasi digital, terutama di lingkungan sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Fakhri et al., 2024). Ketiga, pembelajaran yang diimplementasikan menjadi lebih interaktif, personal, dan relevan dengan karakteristik siswa sebagai generasi digital native.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran tidak harus dimulai dari infrastruktur canggih, tetapi bisa melalui pendekatan pelatihan yang kontekstual dan bertahap. Meskipun keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi tantangan, namun dengan kolaborasi dan pengaturan yang baik, proses pembelajaran berbasis teknologi tetap dapat berjalan optimal. Keterlibatan manajemen sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan, terutama dalam dukungan terhadap penggunaan ruang, peralatan, dan alokasi waktu kegiatan. Lebih jauh, keberhasilan ini menumbuhkan inisiatif lanjutan di sekolah. Beberapa guru menyampaikan keinginan untuk membentuk komunitas belajar internal seputar teknologi pendidikan, sementara siswa berharap agar model pembelajaran berbasis AI dapat diterapkan juga di kelas dan mata pelajaran lain. Ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan yang bisa dikembangkan dari program PKM ini.

Kegiatan ini sekaligus memperlihatkan bahwa literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam berinteraksi dengan informasi dan teknologi. Guru yang literat digital akan lebih siap menghadapi tantangan zaman, dan siswa yang literat digital akan lebih mandiri, kritis, serta siap berkompetisi di dunia yang makin berbasis teknologi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada transformasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di SMKN 6 Palopo telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital guru dan siswa. Melalui tiga tahapan kegiatan utama yaitu (1) *Workshop* Pengenalan AI, (2) Pelatihan Praktis Penggunaan *Tools* AI, dan (3) Implementasi Pembelajaran Berbasis AI. Kegiatan diperoleh hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan teknis, maupun perubahan sikap terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Peningkatan literasi digital guru tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar AI, mengoperasikan *tools* berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot*, serta menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan teknologi. Guru tidak hanya mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menunjukkan perubahan paradigma dalam melihat AI sebagai mitra pembelajaran, bukan sebagai ancaman terhadap peran pendidik.

Sementara itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam lima indikator literasi digital, dengan capaian tertinggi pada aspek integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penggunaan *tools* AI secara mandiri. Pembelajaran yang diterapkan guru dengan dukungan AI terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat kemampuan menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris, serta menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Visualisasi data dalam bentuk grafik memperkuat bukti bahwa intervensi kegiatan PKM ini berdampak positif secara menyeluruh. Baik guru maupun siswa mengalami peningkatan skor literasi digital secara konsisten di semua indikator setelah kegiatan dilaksanakan. Selain menjawab kebutuhan langsung mitra, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan berkelanjutan, seperti pembentukan komunitas guru berbasis teknologi dan penerapan model pembelajaran berbasis AI untuk mata pelajaran lain. Kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga menjadi pondasi penting untuk transformasi pendidikan jangka panjang di lingkungan SMKN 6 Palopo.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agni, R., Zainal, S., Pahriadi, P., & Rahma, N. (2024). Pengenalan dan Pelatihan Aplikasi Papago Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelegent (AI) di Kelas. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 519-527.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1012>
- Annisa, P. S. M., Nasution, R. D., Nuran, A. A., & Yusuf, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Contextual Oral Language Skills Sebagai Implementasi Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 176-187.
<http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i4.4475>
- Dafitri, F., Hakim, P. K., Wigati, F. A., Pujiawati, N., & Rahmawati, M. (2025). Penulisan Butir Soal Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan Generative Artificial Intelligence (GenAI): Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru pada MGMP Bahasa Inggris Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 24-32.
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v7i1.24073>
- Daniarti, Y., Mulyati, S., Husain, S. M., & Pratama, I. (2024). Learn English With Artificial Intelligence (Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Belajar Bahasa Inggris). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 88-96.
<https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.462>
- Fakhri, M. M., Isma, A., Hidayat, W., Ahmar, A. S., & Surianto, D. F. (2024). Digital literacy training and introduction to artificial intelligence ethics to realize digital literate teachers. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38-47.
<https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2603>
- Hamid, S., Waycott, J., Kurnia, S., & Chang, S. (2015). Understanding students' perceptions of the benefits of online social networking use for teaching and learning. *The Internet and higher education*, 26, 1-9.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.02.004>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston, MA: Center for Curriculum Redesign.
- Kharis, M. (2024). Pelatihan untuk memaksimalkan potensi artificial intelligence dalam memotivasi belajar bahasa jerman bagi guru bahasa jerman di malang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1433-1443.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20770>
- Khoiruman, M. A., & Irawan, D. H. (2023). Edukasi Inovatif: Mengintegrasikan Animasi Artificial Intelligent berbahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 47-52.

- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129-139. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596>
- Maryani, I. (2025). *Artificial intelligence dalam pendidikan: sebuah bunga rampai*. K-Media.
- Ng, J., Lei, L., Iseli-Chan, N., Li, J., Siu, F., Chu, S., & Hu, X. (2020). Non-repository uses of learning management system through mobile access. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 13(1), 1-20. <https://doi.org/10.18785/jetde.1301.01>
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473-486. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>
- Patty, J., & Lekatompessy, J. (2024). Pelatihan penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bagi para guru SD Negeri Tiakur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i3.726>
- Putri, A. F., Hayati, S. N., & Putri, A. R. (2025). Revolusi Pembelajaran Artificial Intelligence Dalam Membangun Efisiensi Belajar. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 677-684. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12476>
- Putri, I. M., & Qurniawati, E. F. (2024). Transformasi Etika dan Strategi Public Relations di Era Artificial Intelligence. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(2), 375-387. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i2.201>
- Rahman, M. A. (2024). Webinar Pelatihan Menggunakan Website Artificial Intelligence Bagi Guru Bekerjasama Dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. *Jurnal Sinergi*, 6(1), 39-50. <https://doi.org/10.59134/sinergi.v6i1.647>
- Rustan, N. Q., & Junaid, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *SIMULAJAJI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Siaulhak, S., Kasma, S., & Nirsal, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Keterampilan Pembelajaran SMAN 2 Kota Palopo. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika*, 1(1), 21-27.
- Talenta, P. I., Febrianto, A. R., Palangan, B. I., Pavita, M. D. A., Susanto, A. I. F., Wahyanti, C. M., & Utama, J. W. (2024). Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 259-269. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1036>
- Yani, A. (2024). Peran artificial intelligence sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era Society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089-1096. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.963>

- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators?. *International journal of educational technology in higher education*, 16(1), 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhatria, J., Lestari, W., Suciana, T. A., Utami, D. N., Annisa, A., Hidayanti, W., ... & Rahmawati, H. (2025). Implementasi Sosialisasi Artificial Intelligence Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital di MA Misbahul Ulum. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 21-25. <https://doi.org/10.57254/eka.v4i1.82>